

Peningkatan Keterampilan Menyimak Konsentrasi Melalui *Guided Listening* Materi Teks Ekplanasi di Kelas VI

Evi Juliyani Esa Putri H, Rahman, Ahmad Wahid Fudhaily, Fajriani Ulfa Firdaus

Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

evijuliyanie@upi.edu, rahmaprofupi@upi.edu, ahmadwahidfudhaily@upi.edu,

fajriani.ulfa@upi.edu

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah masih lemahnya keterampilan menyimak konsentrasi siswa pada materi teks eksplanasi. Untuk meningkatkan keterampilan menyimak konsentrasi pada materi teks eksplanasi dapat menerapkan pembelajaran dengan Model Guided Listening. Model guided listening adalah cara untuk meningkatkan keterampilan menyimak dengan memanfaatkan metakognitif siswa. Sekaitan dengan latar belakang tersebut tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VI dalam menyimak konsentrasi setelah menggunakan model guided listening. Tahapan pada model guided listening yaitu (1) tahap prasimak (2) tahap menyimak (3) tahap pascasimak. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitiannya menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik tes, lembar observasi dan lembar pengamatan. Data yang diolah adalah skor tes kemampuan menyimak konsentrasi sesudah menggunakan model guided listening. Adapun yang menjadi respondennya adalah 24 orang siswa kelas VI (enam) SD Negeri Mega Eltra Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. Treatment dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan pada siklus I nilai rata-rata adalah 60,83 dengan presentase siswa yang memperoleh nilai diatas KKM sebesar 61%. Sedangkan untuk nilai rata-rata siklus II adalah 89,17 dengan presentase 95,83%. Peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 28,34 dan peningkatan presentase siswa yang memperoleh nilai diatas KKM dari siklus I ke siklus II sebesar 34,83%.

Kata kunci: *Guided Listening; Teks Eksplanasi; Kemampuan Menyimak Konsentrasi;*

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa, salah satunya adalah keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak berhubungan erat dengan indera pendengaran, yaitu telinga. Kegiatan mendengar dan mendengarkan merupakan hakikat dari keterampilan menyimak. Kegiatan mendengar dan mendengarkan merupakan kegiatan yang berbeda. Mendengar adalah peristiwa tertangkapnya rangsangan bunyi oleh pancaindera pendengaran yang terjadi pada waktu manusia dalam keadaan sadar akan adanya rangsangan tersebut (Dole, 2020). Sedangkan mendengarkan adalah kegiatan mendengar yang dilakukan dengan sengaja serta penuh perhatian terhadap apa yang didengar. Sementara itu, menyimak mengandung pengertian yang sama dengan mendengarkan, namun dalam insensitas perhatiannya lebih ditekankan lagi (Setiawati, 2014)

Dalam kehidupan sehari-hari setiap individu selalu melibatkan kegiatan menyimak, seperti menyimak berita, cerita, pengumuman, atau laporan. Namun, tidak semua individu mampu menyimak dengan baik, padahal kemajuan masyarakat sangat

bergantung pada kemampuan menyimak informasi (Sudarsana, 2014). Menyimak informasi dengan tepat dapat meningkatkan pengetahuan, dan pengetahuan dapat meningkatkan daya pikir individu. Dengan menyimak dengan pemahaman, kita dapat menyampaikan kembali informasi baik secara lisan maupun tulisan. Maka dapat dikatakan bahwa keterampilan menyimak ini memiliki peranan yang cukup penting dan kompleks. Selain itu, keterampilan menyimak juga merupakan keterampilan dasar untuk menguasai suatu Bahasa (Nurhayani, 2017)

Keterampilan menyimak berkembang secara natural pada usia sekolah. Dengan menyimak anak bisa belajar membaca dari bunyi bahasa yang dituturkan oleh gurunya. Kemudian, anak mulai menuliskan apa yang disimak dan didengar, lalu anak dapat mengutarakan ide atau gagasannya secara lisan. Maka benar jika dikatakan keterampilan menyimak dasar untuk menguasai suatu Bahasa. Keterampilan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki beberapa jenis diantaranya (1) menyimak ekstensif (2) menyimak intensif (3) menyimak social (4) menyimak sekunder (5) menyimak estetik (6) menyimak kritis (7) menyimak konsentrasi (8) menyimak kreatif (9) menyimak interogatif (10) menyimak pasif (11) menyimak selektif (Azizah & Nugraheni, 2020)

Aktivitas menyimak salah satu factor penunjang dalam kelancaran proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Kegiatan belajar mengajar di sekolah 50% didominasi oleh aktivitas menyimak. Informasi yang didapatkan oleh siswa sebagian besar melalui aktivitas menyimak, baik menyimak penjelasan guru, menyimak audio, maupun menyimak video pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran (Fadilah, n.d.) Untuk dapat menyimak materi pembelajaran dengan baik, maka kita dapat menggunakan salah satu jenis keterampilan menyimak yaitu menyimak konsentrasi. Menyimak konsentrasi atau *study-type listening*, merupakan menyimak jenis telaah. Kegiatan pembelajaran menggunakan jenis menyimak konsentrasi biasanya mengikuti petunjuk, mengurutkan ide, menyimak fakta penting, maupun hubungan kausalitas (sebab akibat) (Gereda, 2020).

Salah satu materi bahasa Indonesia yang terdapat di sekolah dasar adalah materi mengenai teks ekplanasi ilmiah. Materi teks ekplanasi ilmiah ini diberikan di kelas VI (enam). Teks eksplanasi ilmiah adalah teks yang menjelaskan tentang proses yang bersifat ilmu pengetahuan alam dan hubungan kausalitas (sebab akibat), contohnya gejala alam, terjadinya pelangi, proses arus listrik, dan lain-lain. Struktur dari teks eksplanasi ilmiah yaitu terdiri dari pernyataan umum, deret penjelas, dan interpretasi.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Mega Eltra Kecamatan Kesambi Kota Cirebon, bahwa kemampuan menyimak peserta didik kelas VI (enam) masih rendah. Dari hasil observasi dan wawancara, diperoleh permasalahan yang muncul dalam pembelajaran yaitu kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran. Sebanyak 16 peserta didik dari jumlah keseluruhan 24 peserta didik, mendapat nilai di bawah KKM pada materi teks ekplanasi ilmiah. Nilai rata-rata mata pelajaran Bahasa Indonesia Penilaian Tengah Semester (PTS) Ganjil dengan KKM 75, siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM hanya 48,34%. Pada proses pembelajaran, peserta didik membaca teks eksplanasi

kemudian diberi pertanyaan mengenai isi teks, peserta didik tidak menjawab dengan cepat atau bahkan tidak bisa menjawab. Peserta didik perlu melihat kembali teks yang telah dibaca. Kurangnya motivasi guru dalam pembelajaran membuat pembelajaran menjadi membosankan dan peserta didik menjadi malas. Tidak adanya media pembelajaran yang dapat menunjang pembelajaran keterampilan menyimak teks eksplanasi, baik audio maupun video. Maka kemampuan membaca pemahaman pada teks eksplanasi di kelas VI (enam) SDN Mega Eltra Kecamatan Kesambi Kota Cirebon perlu ditingkat dengan menerapkan model pembelajaran yang berbeda dari sebelumnya agar kemampuan menyimak peserta didik dapat meningkat.

Merujuk pada permasalahan di atas, maka perlunya perbaikan proses pembelajaran yang telah dilakukan. Perbaikan dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran ataupun setting lainnya. Dengan penerapan model *Guided Listening* dapat meningkatkan keterampilan menyimak pada materi teks eksplanasi di kelas VI (enam) SD. Model *guided listening* adalah cara untuk meningkatkan keterampilan menyimak dengan memanfaatkan metakognitif siswa (RAHMAN et al., 2019). Pemanfaatan metakognitif membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan mengidentifikasi suatu masalah melalui video atau audio. Adapun langkah-langkah dalam penerapan model *guided listening* ini, menurut Cross dalam (RAHMAN et al., 2019) yaitu (1) tahap prasimak; (2) tahap menyimak; dan (3) tahap pascasimak.

Pembelajaran dengan model pembelajaran *guided listening* diawali dengan tahap prasimak, dimana guru membagi kelompok dan memberikan lembar kerja siswa. Lembar kerja siswa berisi pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan teks yang disimak. Guru memberi pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan awal siswa terhadap materi. Di tahap menyimak, guru memutar video atau audio yang telah direkam sebelumnya. Siswa mencatat hal-hal penting dari hasil menyimak. Barulah guru menjelaskan mengenai materi dan memberikan umpan balik dengan melemparkan pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa. Tahap terakhir yaitu tahap pascasimak, guru membimbing siswa untuk menghubungkan jawaban dari pertanyaan prasimak dengan dasar dari isi materi simakan yang mereka dengar. Setelah menyesuaikan, siswa kembali diajak untuk menceritakan secara singkat hasil simakan keseluruhan. Bagaimana peningkatan keterampilan menyimak konsentrasi pada materi teks eksplanasi di kelas VI (enam) SDN Mega Eltra Kota Cirebon melalui model *Guided Listening*?

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian adalah siswa kelas VI (enam) SD Negeri Mega Eltra Kecamatan Kesambi Kota Cirebon yang berjumlah 24 orang, terdiri dari siswa laki-laki sebanyak 14 orang dan siswa perempuan sebanyak 10 orang. Objek penelitian adalah keterampilan

menyimak konsentrasi siswa. Tempat penelitian berada di SD Negeri Mega Eltra Kecamatan Kesambi Kota Cirebon.

Menurut (Arikunto, 2010, p. 13), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas. Adapun menurut (Wiriaatmadja, 2006) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Mereka dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran mereka, dan melihat pengaruh nyata dari upaya itu. Dari studi literatur tersebut, peneliti menyimpulkan jelaslah bahwa PTK merupakan salah satu metode penelitian yang dilakukan oleh guru, yang juga sebagai peneliti, untuk meningkatkan kualitas guru dalam pengajaran di kelas.

Model PTK yang dipakai dalam penelitian ini yaitu model spiral dari (Kemmis dan Taggart, 1988) yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Untuk setiap akhir pembelajaran, peneliti mengadakan tes dengan tujuan untuk mengukur keterampilan menyimak siswa. Apabila hasil tes siswa kurang memuaskan maka dilanjutkan ke siklus berikutnya. Peneliti menggunakan dua siklus karena hasil yang diperoleh dari siklus I dan siklus II menunjukkan siswa mengalami perubahan dalam pembelajaran dan adanya peningkatan dalam keterampilan menyimak. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan model Kemmis dan Taggart. Dalam model Kemmis dan Taggart ini memiliki beberapa langkah, menurut (Arikunto, 2010, pp. 66–67) semua kegiatan dilakukan pada tahap perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observastion*), refleksi (*reflect*).

Sebelum penelitian ini dimulai peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan dengan mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan, dan peneliti melakukan tahap pendahuluan setelah itu peneliti akan melakukan tahap tindakan. Yang pertama adalah tahap persiapan dengan melakukan observasi terhadap situasi kelas serta siswa kelas VI (enam) SD Negeri Mega Eltra. Selanjutnya adalah tahapan tindakan di siklus 1, yang terdiri dari perencanaan (*planning*) yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan membuat media pembelajaran. Pelaksanaan (*acting*), melakukan apa yang sudah dibuat pada perencanaan, pelaksanaan ini berlangsung di kelas dalam proses belajar mengajar. Pengamatan (*observation*), dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran mengamati penampilan mengajar dan situasi pada saat pembelajaran. Refleksi (*reflecting*), tahap ini berfungsi untuk mendiskusikan hal-hal apa saja yang terjadi pada pelaksanaan yang semua telah ditulis pada tahap observasi, sehingga kekurangan atau kelemahan yang ada pada pelaksanaan siklus II dapat diperbaiki dan dilaksanakan untuk siklus berikutnya yaitu siklus II.

Pada siklus II ini sama dengan siklus, tahapannya pun sama diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan kesimpulan. Perencanaan (*Planning*), pada tahap pembuatan perencanaan siklus II ini berdasarkan dari hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus I. Pelaksanaan (*Acting*), pada perencanaan siklus II guru melaksanakan perencanaan yang telah dibuat berdasarkan hasil refleksi siklus I, guru tetap melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan Model *Guided Listening*.

Pengamatan (*Observation*), pada tahap pengamatan observer tetap melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru model yang Model *Guided Listening*. Kesimpulan, pada tahap ini peneliti membuat sebuah kesimpulan mengenai pembelajaran selama 2 siklus yang telah dilaksanakan, kesimpulan mengenai pembelajaran dengan menggunakan Model *Guided Listening* untuk meningkatkan keterampilan menyimak konsentrasi siswa dalam materi teks eksplanasi di kelas VI (enam).

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi, evaluasi (soal), dan lembar catatan. Menurut (Arikunto, 2010, p. 30) menyatakan bahwa “Pengamatan atau observasi (*observation*) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis”. Kegiatan pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan observasi langsung yang dilakukan oleh para observer selama pembelajaran melalui Model *Guided Listening*. Data tersebut yaitu observasi kelas yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang berkaitan dengan aktivitas guru dan siswa. Selanjutnya tes, menurut (Arikunto, 2010, p. 33) menyatakan bahwa “Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi tetapi jika dibandingkan dengan alat-alat yang lain, tes ini bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan”. Tes dalam penelitian ini adalah seperangkat tes dalam bentuk hasil kerja siswa. Dan studi dokumentasi, “Studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dsb”. Dokumen dalam penelitian ini yaitu LKS, daftar nilai siswa, dan foto. Dokumen foto berfungsi untuk memberikan gambaran secara lebih nyata mengenai kegiatan kelompok siswa dan menggambarkan suasana kelas ketika aktivitas belajar berlangsung.

Hasil dan Pembahasan

Pembelajaran keterampilan membaca pemahaman melalui penerapan Model *Guided Listening* ini meliputi beberapa tahapan diantaranya perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh hasil penelitian tindakan kelas ini maka paparan akan diawali dari perencanaan, pelaksanaan yang merupakan hasil observasi, hasil belajar dan refleksinya.

Tahap perencanaan siklus I yaitu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam sistematikanya, RPP yang dibuat mencakup 3 komponen yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dan evaluasi, serta berorientasi pada penerapan Model *Guided Listening* terhadap keterampilan menyimak konsentrasi siswa pada materi teks eksplanasi. Kompetensi dasarnya yaitu KD 3.2 Menggali isi teks penjelasan (eksplanasi) ilmiah yang didengar dan dibaca, sesuai dengan materi teks eksplanasi.

Tahap pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam satu pertemuan, dilaksanakan pada tanggal 15 November 2021, dengan subjek penelitian sebanyak 24 siswa dan pembelajaran dilaksanakan secara luring (tatap muka). Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal, guru mengkondisikan siswa, berdoa, menyanyikan lagu Indonesia Raya, kemudian tak lupa mengabsen kehadiran siswa. Tak lupa guru pun melaksanakan apersepsi dengan

menanyakan tentang tokoh dan temuannya yang telah dibahas pada pembelajaran sebelumnya. Guru membacakan materi dan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti tersirat sesuai dengan sintaks Model *Guided Listening*. Guru membagi kelas menjadi 6 kelompok yang heterogen. Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks eksplanasi.

Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan terkait isi materi untuk mengukur kemampuan awal siswa. Guru memutar audio yang telah direkam sebelumnya. Siswa mencatat hal-hal penting dari hasil simakannya untuk dapat menjawab pertanyaan lanjutan. Siswa diminta untuk menjelaskan kembali materi yang didengarnya. Kemudian guru menambahkan pertanyaan lanjutan untuk mengukur pemahaman siswa dalam menyimak materi. Guru membimbing siswa untuk menghubungkan jawaban dengan pertanyaan diawal pembelajaran pada tahap prasimak. Apakah jawaban sudah sesuai dengan materi atau belum sesuai.

Kemudian siswa membahas jawaban dari pertanyaan pada LKPD. Setelah disesuaikan, siswa menceritakan kembali secara singkat hasil simakannya secara keseluruhan. Guru bersama siswa menarik kesimpulan. Guru melaksanakan refleksi pembelajaran. Guru memberikan tes. Guru memberikan umpan balik. Guru menutup pembelajaran.

Hasil belajar pada siklus I yang diperoleh dari tes menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil tes adalah 60,83 dengan presentase sebesar 61%. Skor tertinggi adalah 80 dan skor terendah adalah 20. Terlihat peningkatan keterampilan menyimak konsentrasi teks ekplanasi dengan penerapan Model *Guided Listening* dibandingkan dengan nilai PTS Bahasa Indonesia, dengan peningkatan sebesar 12,66%. Dengan demikian pembelajaran siklus I belum sepenuhnya berhasil, maka perlu dilakukan siklus II untuk perbaikan pembelajaran dan hasilnya.

Berdasarkan deskripsi hasil tindakan, dapat dipaparkan refleksi sebagai berikut pembelajaran pada siklus I agar siswa dapat memahami isi dari teks eksplanasi mengenai tokoh dan temuannya melalui penerapan Model *Guided Listening*. Namun demikian hasilnya menunjukkan jumlah siswa yang mencapai KKM baru mencapai 61%. Peneliti berhipotesis bahwa kelemahan-kelemahan yang muncul dalam pembelajaran dimungkinkan oleh guru masih dirasa kurang pada pengkondisian kelas. Pembelajaran kelas didominasi oleh siswa laki-laki, beberapa siswa perempuan aktif. Dalam pembagian kelompok kurang heterogen baik berdasarkan jenis kelamin maupun tingkat kecerdasannya. Guru kurang memberikan motivasi kepada siswa. Maka saran untuk perencanaan siklus II yaitu pembagian kelompok harus heterogen berdasarkan jenis kelamin dan tingkat kecerdasan siswa. Guru harus dapat memperhatikan, menarik, mendorong, dan memberi semangat pada seluruh siswa, terutama siswa perempuan yang masih pasif, untuk berani melakukan tanya jawab dan aktif dalam pembelajaran.

Aktivitas siswa sebelum diberikan tindakan, siswa kurang tertarik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada saat guru menerangkan siswa main-main dan mengobrol dengan temannya. Ketika guru menegur barulah siswa diam dan memperhatikan. Aktivitas pembelajaran pada saat diberikan tindakan siswa mulai tertarik

dengan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penerapan Model *Guided Listening*. Antusias siswa bertambah ketika siswa berdiskusi dan mengerjakan LKPD yang diberikan guru. Apersepsi yang telah diberikan oleh guru sudah sesuai. Pembelajaran tidak lagi satu arah hanya guru kepada siswa saja, tetapi sudah dua arah, antara guru siswa dan siswa guru, bahkan pada saat diskusi sedikit terlihat interaksi antara siswa dengan siswa. Namun, pembelajaran didominasi oleh siswa laki-laki.

Ketika guru memberikan pertanyaan atau memberikan kesempatan siswa untuk maju ke depan kelas yang mengangkat tangan hanya beberapa siswa laki-laki. Siswa laki-laki tidak semua aktif dalam pembelajaran, beberapa yang lain mengikuti pembelajaran kurang serius terutama pada saat diskusi. Maka saran pelaksanaan untuk siklus II yaitu guru lebih tegas dalam hal intruksi terhadap siswa, terutama pada siswa yang kurang serius dalam mengikuti pembelajaran. Guru hendaknya memberikan perhatiannya secara menyeluruh sehingga siswa dapat memperhatikan penjelasan guru dengan baik, terutama untuk siswa perempuan dan siswa kurang pandai.

Tahap perencanaan siklus II dibuat berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari siklus I tentang proses pembelajaran, hasil belajar serta kendala pada saat pelaksanaan pembelajaran. Sistematika RPP yang dibuat masih sama dengan siklus I, dengan menerapkan model *Guided Listening*. Pada kegiatan inti terlihat sintaks dalam model *Guided Listening*. Materi pembelajaran masih sama mengenai teks eksplanasi, hanya dengan judul teks yang berbeda.

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada tanggal 22 November 2021, dengan siswa hadir semua yaitu 24 orang. Pada kegiatan pendahuluan, guru melaksanakan kegiatan sebagaimana biasanya. Namun, dalam pengkondisian siswa, guru melakukan ice breaking sehingga siswa memperhatikan guru. Guru menyampaikan apersepsi dengan bertanya isi materi teks eksplanasi pada minggu yang lalu. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, terlihat sintaks dari model *Guided Listening*. Kelompok siswa masih sama dengan minggu kemarin, dan mendapatkan LKPD. Guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi teks eksplanasi yang berbeda dengan minggu kemarin. Guru memutar audio teks eksplanasi yang telah disiapkan sebelumnya. Siswa mencatat hal-hal penting dari hasil simakannya. Siswa mulai aktif dalam menjelaskan kembali apa yang siswa simak. Kemudian, pada sesi tanya jawab, siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru dengan benar.

Guru membimbing siswa menghubungkan pertanyaan awal dengan jawaban siswa. Dan sebagian siswa sudah menjawab dengan benar serta sesuai dengan isi materi yang disampaikan. Kemudian siswa membahas jawaban dari pertanyaan yang ada pada LKPD. Sebagian besar jawaban sudah sesuai. Siswa aktif dalam menceritakan secara singkat materi secara keseluruhan. Pada kegiatan akhir, guru bersama siswa menarik kesimpulan pembelajaran. Guru melaksanakan refleksi pembelajaran, kemudian siswa mengerjakan tes. Guru memberikan umpan balik. Pembelajaran selesai.

Dibandingkan dengan rata-rata nilai siklus I yaitu sebesar 60,83 dengan skor rata-rata hasil belajar pada siklus II yaitu sebesar 89,17, siklus II meningkat sebesar 28,34. Persentase siswa yang mencapai KKM pada hasil belajar siklus I yaitu sebesar 61 %

dengan hasil belajar pada siklus II yaitu sebesar 95,83% pun meningkat sebesar 34,83%. Dengan demikian pembelajaran pada siklus II dikatakan belum sepenuhnya berhasil, namun penelitian dicukupkan sampai dengan siklus II.

Dengan aktivitas siswa yang aktif dan antusias terhadap pembelajaran, maka hasil belajarnya pun memenuhi harapan. Siswa merasa senang terhadap pembelajaran, sehingga ia akan tertarik pada pembelajaran dan menerima materi pembelajaran dengan baik. Apabila dapat menerima materi pembelajaran dengan baik maka siswa akan dapat mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Dan karena dikaitkan dengan lingkungan siswa sendiri maka hasil pengetahuan yang telah dikonstruksi siswa akan bertahan lama. Siswa dapat mengingatnya dalam jangka lama, bahkan siswa dengan secara sadar maupun tidak sadar akan menerapkannya pada kehidupan mereka sehari-hari. Sehingga melihat penerapan *Guided Listening* pada pembelajaran Bahasa Indonesia seperti yang telah dipaparkan diatas, *guided listening* tidak terbatas hanya pada satu pokok bahasan saja yaitu teks eksplanasi. Akan tetapi, *guided liestening* juga dapat diterapkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan lainnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, baik dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 Sekolah Dasar.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat ditarik simpulan seperti berikut: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada pembelajaran materi teks eksplanasi di kelas VI SDN Mega Eltra Kecamatan Kesambi Kota Cirebon dengan penerapan Model *Guided Listening* pada dasarnya disusun dengan sistematika yang sama dengan RPP yang biasa disusun guru. Namun demikian RPP untuk materi pembelajaran teks eksplanasi dengan penerapan *Guided Listening* ini memiliki kekhususan bahwa dalam kegiatan pembelajarannya lebih menekankan pada kegiatan prasimak, simak dan pasca simak.

Penerapan model *Guided Listening* dalam pembelajaran materi teks eksplanasi dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, yaitu siswa tertarik terhadap pembelajaran, antusias dan motivasi siswa pada pembelajaran pun menjadi meningkat, siswa dapat mengkonstruksi konsep sendiri, dan siswa menjadi aktif dan kreatif dalam pembelajaran. Sedangkan aktivitas guru pada saat pembelajaran, yaitu guru menjadi pembimbing dan fasilitator. Penerapan Model *Guided Listening* pada pembelajaran materi teks eksplanasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata pada siklus I sebesar 60,83 dengan persentase pencapaian KKM 61%. Nilai rata-rata pada siklus II sebesar 89,17 dengan persentase pencapaian KKM 95,83%. Dari kedua siklus tersebut menunjukkan nilai rata-rata dan persentase pencapaian KKM lebih besar daripada sebelum penerapan model *guided listening* sebesar 28,34 dan 34,83%.

BIBLIOGRAFI

- Arikunto, S. (2010). *Metode peneltian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, A. N., & Nugraheni, A. S. (2020). Analisis Teknik Menyimak Puisi Melalui Video Animasi Pada Siswa Kelas 2 Sd Negeri Triharjo. *Jurnal Holistika*, 4(2), 114–120.
- Dole, F. E. (2020). Kemampuan Menyimak Cerita Pada Peserta Didik Kelas II SDI Puudhombo Kecamatan Ende Kabupaten Ende. *JURNAL LITERASI: PENDIDIKAN DAN HUMANIORA*, 5(3), 31–40.
- Fadilah, S. N. A. (n.d.). *Keterampilan Menyimak Siswa Sekolah Dasar (Studi Pustaka Terhadap Hasil Penelitian di Sekolah Dasar Negeri dan Swasta)*.
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan Berbahasa Indonesia: Menggunakan Bahasa Indonesia secara Baik dan Benar*. Edu Publisher.
- Nurhayani, I. (2017). Pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 4(1), 54–59.
- RAHMAN, D. R. H., PD, M., WIDYA, R. N., & YUGATIATI, R. (2019). *Menyimak Berbicara*.
- Setiawati, L. (2014). *Hakikat Menyimak*. Modul.
- Sudarsana, U. (2014). Pembinaan minat baca. *Universitas Terbuka*, 1(028.9), 1–49.
- Wiriaatmadja, R. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. bandung: PT Remaja Rosdakarya.